

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan perbandingan pembingkai pemberitaan pasal perzinahan dan kohabitasi RKHUP antara situs berita daring *Republika.co.id* dan *Magdalene.co* periode Januari 2021 sampai dengan Desember 2022. Untuk itu, penelitian ini menganalisis 20 berita dengan metode framing formula Entman. Formula ini menekankan peran media dalam membentuk persepsi publik melalui seleksi dan penekanan isu dan aspek-aspek tertentu. Pembingkai Entman mencakup empat elemen utama, berupa penentuan masalah/isu, penjelasan, pengemasan dan rekomendasi penyelesaian masalah.

Penting dan menarik mengetahui gambaran perbandingan framing isu perzinahan dan kohabitasi dengan sejumlah alasan yang melatarbelakanginya. Pertama, perzinahan dan kohabitasi termasuk isu sosial yang sensitif dan kompleks. Penelitian terkait isu ini dapat menggali lebih dalam bagaimana situs berita daring membingkai isu-isu ini dan bagaimana pembingkai tersebut mempengaruhi opini dan pandangan masyarakat. Kedua, pengaruh signifikan yang dimiliki situs berita daring dalam membentuk opini publik. Melalui pembingkai formula tertentu yang dipilih, situs berita daring dapat mempengaruhi cara masyarakat memahami dan menanggapi isu perzinahan dan kohabitasi di satu sisi. Di sisi lain dapat memberi wawasan tentang kekuatan media dalam agenda setting. Ketiga, perzinahan dan kohabitasi merupakan bagian dari Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) di Indonesia. Dalam konteks ini, pembingkai isu-isu ini oleh situs berita daring dapat berpengaruh pada diskursus hukum dan pemahaman masyarakat tentang regulasi tersebut. Penelitian isu ini dapat memberikan perspektif tentang bagaimana media, dalam hal ini situs berita daring memperhatikan aspek hukum dan perundang-undangan dalam pembingkai isu ini.

Temuan utama penelitian ini menjelaskan adanya perbedaan dalam perbandingan pembingkai pemberitaan pasal perzinahan dan kohabitasi RKHUP

antara situs berita daring *Republika.co.id* dan *Magdalene.co* periode Januari 2021 sampai dengan Desember 2022. Perbedaan tersebut meliputi pertama, pada elemen *define problems*, bila *Republika.co.id* membingkai pasal perzinahan dan kohabitasi sebagai isu kesusilaan yang terkait dengan agama, moral dan hukum. Maka *Magdalene.co* membingkai pasal perzinahan dan kohabitasi sebagai isu publik yang cenderung menempatkan pihak perempuan sebagai korban dan yang menanggung beban lebih berat.

Kedua, pada elemen *Diagnose Causes*, *Republika.co.id* cenderung mengikuti sudut pandang dan nilai-nilai yang berasal dari ajaran agama Islam. Hal perzinahan dan kohabitasi ditekankan pada pemahaman agama, moralitas dan hukum agama terkait perbuatan tersebut. Sedangkan *Magdalene.co* menggunakan sudut pandang feminis dan isu-isu hak-hak perempuan dalam pembingkai berita tentang perzinahan dan kohabitasi.

Ketiga, pada elemen *Make Moral Judgement*, *Republika.co.id* menggunakan framing perspektif agama dan moralitas yang kuat. Sementara bahasa yang digunakan religius atau moralistik dalam menggambarkan perbuatan tersebut. Untuk itu, pemilihan narasumber, cenderung mengutip atau mengandalkan narasumber dari kalangan keagamaan dan otoritas agama. Sementara *Magdalene.co* menggunakan framing dan bahasa yang lebih berfokus pada aspek gender, hak perempuan dan konteks sosial yang lebih luas dalam pembingkai pemberitaan tentang perzinahan dan kohabitasi. Sedang untuk pemilihan narasumber mengambil kalangan akademisi, aktivis perempuan dan kelompok-kelompok advokasi dalam menggali perspektif gender dalam pembingkai berita terkait isu perzinahan dan kohabitasi RKUHP.

Keempat, pada elemen *Treatment Recommendation*, *Republika.co.id* memberikan rekomendasi terkait regulasi kesusilaan. Pertama, memperluas pengertian tindak pidana zina. Kedua, memasukkan kalangan LGBT atau yang memiliki orientasi seksual menyimpang termasuk sebagai pihak yang dikenai tindak pidana. Ketiga, mengadaptasi hukuman bagi pelaku penyimpangan seksual baik anak-anak maupun dewasa. Pihak *Magdalene.co* memberikan rekomendasi untuk melakukan sosialisasi dan pengawasan dari masyarakat terkait mitos dan fakta terkait muatan RKUHP.

Sementara temuan menarik yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan kebijakan penulisan berita tentang isu kontroversial pada pasal perzinahan dan kohabitasi RKUHP antara *Republika.co.id* yang mewakili media berbasis nilai islami dan *Magdalena.co* yang mewakili media perempuan. Perbedaan tersebut dapat terlihat dalam sudut pandang dan nilai-nilai, framing, bahasa, isu yang diangkat, narasumber yang digunakan dan pendekatan jurnalistik yang diterapkan.

5.2. Saran

Penelitian ini menemukan adanya perbedaan dalam pbingkaiian isu terkait pasal perzinahan dan kohabitasi antara *Republika.co.id* dan *Magdalene.co*, mulai dari pemilihan isu dan seleksi pengemasan isu dalam bentuk pendefinisian masalah hingga rekomendasi penyelesaian masalah pada pemberitaan di periode yang sama. Meski demikian, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yang dapat dikembangkan di masa mendatang melalui penelitian lanjutan. Adapun sejumlah saran tersebut meliputi :

5.2.1. Saran Akademis

Pertama, menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan menggunakan metode analisis resepsi dengan mengambil informan penelitian dari kalangan perempuan dan laki-laki. Penting dan menarik dilakukan agar dapat diperoleh pemahaman antara perempuan dan laki-laki dalam memaknai isu terkait perzinahan dan kohabitasi.

Kedua, melakukan penelitian terkait keterbacaan (*readability*) pemberitaan pasal perzinahan dan kohabitasi, baik dengan formula flecsh reading maupun cloze procedure. Penting dan menarik, agar dapat diketahui apakah pengemasan pesan yang dilakukan situs berita daring mudah dipahami dan ditangkap maksudnya oleh pembaca, terlebih menyangkut isu yang sifatnya sensitif.

5.2.2. Saran Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat memberikan masukan pada pertama, para pembaca atau khalayak yang memiliki kebiasaan menggunakan situs

berita daring dalam mencari informasi terkini, agar dapat lebih cermat dalam membaca dan memahami isi pemberitaan. Berita yang dikonsumsi sebaiknya hendaknya tidak diterima begitu saja, namun dapat dianalisis atau ditanggapi dengan pemikiran yang terbuka dan kritis.

Kedua, bagi kalangan jurnalis, terutama jurnalis online, yang mengutamakan kecepatan dalam memproduksi berita harian dan terlibat dalam produksi sebuah berita untuk lebih bijaksana dan proporsional menulis pemberitaan. Terlebih bila dikaitkan dengan salah satu peran media yang berfungsi memberikan edukasi, maka seharusnya pemberitaann yang diproduksi dapat meluruskan kesalahpahaman masyarakat terhadap suatu isu